

GERKAN (GERAKAN EDUKASI KREATIF ANAK NEGERI) BERBASIS LITERASI: IMPLEMENTASI PENDEKATAN TARL (*TEACHING AT THE RIGHT LEVEL*) PADA PENDIDIKAN ALTERNATIF DESA TENGA

Mila Septian Haryati, Didit Haryadi, Anita Nurgufriani, Naila Fauziah

STKIP Taman Siswa Bima
milaseptianharyati9@gmail.com

Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

Abstract

Literacy-based GERKAN (Creative Education Movement for National Children): Implementation of the TaRL (Teaching at The Right Level) Approach in Alternative Education in Tenga Village is one of the innovations for solving literacy problems in Tenga Village. The method for implementing GERKAN is with an alternative education concept which offers a method of developing education through communities in the community As for the results of the Literacy-based Activities: Implementation of the TaRL (Teaching at the Right Level) Approach in Alternative Education in Tenga Village, several conclusions were found: 1) Establishment of GERKAN based on Literacy in Tenga Village with proof of a decree from the head of Tenga village 2) The Pretest and Post Test results show that the TaRL Approach (Teaching at the Right Level) is able to increase students' literacy level by 100% 3) Digital literacy development for the community can increase by 87% those who are able to understand digital literacy and use the Canva application 4) Library revitalization has been carried out as the final activity of Gerkan. Overall, the Literacy-based GERKAN: Implementation of the TaRL Approach in Alternative Education in Tenga Village is one of the innovations for solving literacy problems in Tenga Village which is going very well

Keywords: *Movement, Alternative Education, TaRL*

Abstrak

GERKAN (Gerakan Edukasi Kreatif Anak Negeri) berbasis Literasi: Implementasi Pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) pada Pendidikan Alternatif Desa Tenga menjadi salah satu inovasi untuk solusi penyelesaian masalah literasi di Desa Tenga. Adapun metode pengabdian pelaksanaan GERKAN dengan konsep Pendidikan alternatif yang menawarkan metode pengembangan pendidikan melalui komunitas di lingkungan masyarakat. Sasaran atau target pengabdian adalah anak-anak dan pemuda Desa. Adapun hasil Kegiatan berbasis Literasi: Implementasi Pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) pada Pendidikan Alternatif Desa Tenga ditemukan beberapa kesimpulan: 1) Pembentukan GERKAN berbasis Literasi di Desa Tenga dengan bukti adanya SK dari kepala desa Tenga 2) Hasil Pretes dan Post Test menunjukkan bahwa Pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) mampu menaikkan level literasi siswa 100 % 3) Pembinaan literasi Digital untuk masyarakat dapat menaikkan 87 % sudah bisa memahami Literasi digital dan menggunakan Aplikasi Canva 4) Revitalisasi perpustakaan sudah dilakukan sebagai bentuk kegiatan terakhir dari Gerkan. Secara keseluruhan GERKAN berbasis Literasi: Implementasi Pendekatan TaRL pada Pendidikan Alternatif Desa Tenga menjadi salah satu inovasi untuk solusi penyelesaian masalah literasi di Desa Tenga berjalan dengan sangat baik

Kata kunci: *Gerkan, Pendidikan Alternatif, TaRL*



PENDAHULUAN

Desa Tenga adalah Desa yang berada di pusat Kecamatan woha Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan jumlah penduduk 1.373 Jiwa (Datapusdes, 2022). Dari 1,373 jiwa tersebut, terdapat sebanyak 25,23% masyarakat desa yang telah menjadi sarjana (S1, S2 dan S3). Namun demikian, adanya sumber daya manusia yang memiliki gelar sarjana tersebut tidak menjadikan Desa Tenga berkembang dan berdaya sebagaimana mestinya. Berdasarkan hasil *pre test* yang dilakukan pada September 2022 diperoleh informasi bahwa masyarakat usia 7 – 9 tahun belum memiliki kecakapan pada literasi. Beberapa jenis literasi yang berhasil diidentifikasi pada masyarakat Desa Tenga adalah pada literasi agama. Tingkat penguasaan literasi agama masih dibawah kompetensi minimum Hal tersebut dibuktikan dari hasil *pre test* anak-anak diperoleh hasil sebanyak 33% saja yang mampu menjawab soal terkait rukun iman dan rukun islam dengan benar. Kemudian pada literasi baca tulis. Berdasarkan hasil *pre test* diperoleh hasil bahwa hanya terdapat 38% anak-anak yang memiliki kemampuan membaca yang baik (level cerita). Berdasarkan data tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa literasi dasar anak-anak (masyarakat Desa Tenga usia produktif) masih berada dibawah kompetensi minimum. Permasalahan di atas terjadi disebabkan oleh berbagai faktor. Hal tersebut sebagaimana yang diperoleh dari hasil wawancara bersama Ketua Literasi Desa Tenga pada Oktober 2022. Berdasarkan hasil wawancara, adapun faktor penyebab rendahnya literasi masyarakat Desa Tenga adalah: 1) Tidak adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi 2) Tidak adanya wadah bagi pemuda di desa dalam mengembangkan dan meneruskan upaya-upaya untuk menyelesaikan permasalahan literasi berdasarkan ilmu yang dipelajari. 3) Tidak adanya wadah bagi masyarakat setempat untuk menindalanjuti capaian literasi di sekolah pada saat berada dilingkungan masyarakat. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan di atas perlu adanya sebuah inovasi dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Adapun inovasi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yakni melalui: GERKAN (Gerakan Edukasi Kreatif Anak Negeri) berbasis Literasi: Implementasi Pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) pada Pendidikan Alternatif Desa Tenga menjadi salah satu inovasi untuk solusi penyelesaian masalah literasi di Desa Tenga.

GERKAN (Gerakan Edukasi Kreatif Anak Negeri) berbasis Literasi: Implementasi Pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) pada Pendidikan Alternatif Desa Tenga menjadi salah satu inovasi untuk solusi penyelesaian masalah literasi di Desa Tenga. Ide tersebut hadir mengingat potensi sumber daya manusia di Desa Tenga sangat baik. Berdasarkan data studi pendahuluan pada tahun 2022 diperoleh informasi bahwa masyarakat Desa Tenga memiliki sumber daya manusia dengan rincian sebagai berikut: 1) Yang masih SLTPA/Tamat SLTPA sebanyak 286 orang 2) Jumlah D1, D2, D3 sebanyak 37 orang 4) Jumlah S1, S2, S3 sebanyak 109 orang. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah inovasi di Desa Tenga untuk memberdayakan potensi masyarakat agar dapat menyelesaikan permasalahan literasi di desa. GERKAN dengan sebuah konsep Pendidikan alternatif menjadi solusi untuk menindalanjuti kegiatan pendidikan yang telah diperoleh siswa dilingkungan Pendidikan formal. Miarso (1999) menjelaskan bahwa Pendidikan alternatif merupakan Istilah generik dari berbagai program Pendidikan yang dilakukan dengan cara berbeda dari cara tradisional. Dengan demikian, hadirnya GERKAN dengan konsep Pendidikan alternatif yang menawarkan metode pengembangan Pendidikan melalui komunitas di lingkungan masyarakat menjadi salah satu solusi alternatif dalam mengembangkan diri bangsa khususnya siswa/mahasiswa pada bidang literasi di desa (lingkungan masyarakat). Dengan demikian, hadirnya GERKAN sebagai Pendidikan alternatif Desa Tenga pada dasarnya menjadi sarana dan wadah yang tepat bagi masyarakat khususnya sarjana untuk menghidupkan kembali

potensi mereka dalam membawa perubahan yang berarti di lingkungan setempat (Desa Tenga).

Berdasarkan hasil penelitian Ningsyih, Dkk (2022) di Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Monta Kabupaten Bima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan data yang diperoleh pada level pemula, terdapat sebesar 100 % peserta didik telah naik level, kemudian pada level huruf, terdapat sebesar 6% peserta didik telah naik level, kemudian pada level kata sebesar 47% peserta didik telah naik level, sedangkan level paragraf terjadi penambahan peserta didik sebanyak 12 orang, untuk level cerita sebesar 213% peserta didik telah naik level. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan TaRL dapat berpengaruh meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik dengan persentase sebanyak 78% peserta didik telah mengalami peningkatan level kemampuan membaca. Namun demikian, pendekatan TaRL tersebut masih difokuskan untuk diterapkan pada Pendidikan formal. Hal ini sebagaimana hasil wawancara pada April 2022 bersama Koordinator Inovasi NTB Bapak Tohar, bahwa penerapan pendekatan TaRL terbilang sukses saat dilakukannya uji coba diberbagai sekolah sasaran yang berada di Kabupaten Bima, namun untuk penerapan pendekatan TaRL di lingkungan Pendidikan non formal (masyarakat) belum difokuskan. Oleh karena itu, melalui GERKAN (Gerakan Edukasi Kreatif Anak Negeri) berbasis literasi didesa, menjadi salah satu solusi dalam menerapkan pendekatan TaRL di pendidikan Formal dalam upaya menyelesaikan masalah literasi masyarakat Desa Tenga. Selain itu, pendekatan TaRL dapat diterapkan di lingkungan Pendidikan non formal (Masyarakat) melalui sebuah wadah GERKAN (Gerakan Edukasi Kreatif Anak Negeri) Berbasis Literasi, sebagai upaya menindalanjuti masalah yang dihadapi oleh guru yang memiliki kendala menindalanjuti kegiatan belajar literasi siswa melalui pendekatan TaRL yang telah diterapkan di sekolah. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh seorang guru SD di Kecamatan Langgudu bahwasanya, program literasi melalui pendekatan TaRL sangat bagus, namun capaian siswa di sekolah akan mudah hilang jika diluar lingkungan sekolah tidak ada tindak lanjut. Oleh karena itu, GERKAN (Gerakan Edukasi Kreatif Anak Negeri) berbasis Literasi: Implementasi Pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) pada Pendidikan Alternatif Desa Tenga menjadi salah satu inovasi untuk untuk menindalanjuti proses siswa dalam menyelesaikan masalah literasi. 88i Pada GERKAN (Gerakan Edukasi Kreatif Anak Negeri) berbasis Literasi: Implementasi Pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) pada Pendidikan Alternatif Desa Tenga masyarakat dapat menerima berbagai macam program inovatif seperti: Hari Berliterasi, Hari Berkarakter, Hari Bina Iman dan Taqwa serta adanya Revitalisasi Perpustakaan Desa. Melalui program tersebut, masyarakat khususnya yang begelar sarjana memiliki wadah dalam mengimplementasikan ilmu dan pengalaman yang dimiliki. Serta hadirnya gagasan inovatif tersebut dapat membawa perubahan yang lebih baik bagi masyarakat Desa Tenga khususnya pada bidang literasi

METODE

Adapun metode pelaksanaan GERKAN dengan konsep Pendidikan alternatif yang menawarkan metode pengembangan pendidikan melalui komunitas di lingkungan masyarakat adalah : (1) Pembentukan anggota GERKAN yang berasal dari akademisi (guru/dosen/praktisi Pendidikan/Mahasiswa) dan pemuda desa yang menjadi penggerak untuk kegiatan edukasi kreatif anak negeri di Desa berbasis literasi;, (2) Pelaksanaan program tes awal (*pre test*) kemampuan awal masyarakat (khususnya anak-anak jenjang SD) tentang kemampuan dasar literasi membaca. (3) Hasil tes awal (*pre test*) digunakan untuk mengelompokan anak-anak tersebut sesuai kemampuan literasi dasar membaca (4) Pelaksanaan kegiatan pembinaan literasi oleh tim GERKAN yang terbentuk diawal yang berasal dari praktisi Pendidikan (dosen/guru/mahasiswa keguruan PT/relawan literasi). Pelaksanaan dilakukan dengan menciptakan inovasi media atau karya literasi.

(5) Pembinaan literasi juga diberikan untuk masyarakat khususnya pemuda dengan membuat jadwal: Hari Berkarya. Pada Hari Berkarya pemuda diajarkan mengenai keterampilan yang berkaitan dengan kegiatan literasi yang telah dilakukan. (6) Pengadaan/revitalisasi Perpustakaan Desa. Tindak lanjut dari GERKAN adalah dengan mengadakan atau melakukan revitalisasi perpustakaan di Desa. Karena muara dari Pendidikan alternatif melalui GERKAN adalah secara tidak langsung sebagai upaya menciptakan kembali masyarakat yang belajar dengan memfungsikan perpustakaan yang ada di desa. Dengan demikian, sumber belajar untuk kegiatan literasi tersedia di perpustakaan Desa dan yang mengelola serta mengembangkan perpustakaan melalui kegiatan literasi adalah anggota yang telah tergabung kedalam GERKAN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap implementasi, berikut adalah beberapa hal yang dilakukan dalam upaya menjadikan GERKAN (Gerakan Edukasi Kreatif Anak Negeri) berbasis Literasi melalui Implementasi Pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) pada Pendidikan Alternatif Desa Tenga dapat bermanfaat: Tahapan Implementasi GERKAN (Gerakan Edukasi Kreatif anak Negeri) di Desa berbasis literasi, dalam upaya mendukung rencana tindak lanjut literasi siswa di lingkungan Pendidikan formal (sekolah)

1. Pembentukan anggota Gerkan yang berasal dari akademisi (guru/dosen/praktisi Pendidikan/mahasiswa) dan pemuda desa yang menjadi penggerak untuk kegiatan edukasi kreatif anak negeri di Desa berbasis literasi. Pembentukan anggota Gerkan ini merupakan awal gerakan berliterasi di Desa Tenga. Anggota Gerkan mendapatkan SK dari Kepala Desa sebagai tanda legalnya Gerakan ini di Desa Tenga. Kualitas suatu bangsa ditentukan oleh kecerdasan dan pengetahuannya, sedangkan kecerdasan dan pengetahuan di hasilkan oleh seberapa ilmupengetahuan yang didapat, sedangkan ilmu pengetahuan di dapat dari informasi yang diperoleh dari lisan maupun tulisan (Permatasari, 2015)



Gambar 1. Pembentukan Gerkan Desa Tenga



Gambar 2. Penyerahan Sk Gerkan

2. Pelaksanaan program tes awal (*pre test*) kemampuan awal masyarakat (khususnya anak-anak jenjang SD)



Gambar 3. Pre test Kelompok A (Level cerita)



Gambar 4. Pre test Kelompok B (Level Kalimat)



Gambar 5. Pre test Kelompok C (Level Huruf)

Berdasarkan hasil Pretest di dapatkan kelompok data awal literasi sesuaikan dengan levelnya. Adapapun datanya sebagai berikut:

Tabel1. Data Kelompok Awal hasil Pretest

No	Nama	Level
1	Suradi	C (Huruf)
2	Kosim	C (Huruf)
3	Alfa	C (Huruf)
4	Abi	B (Kalimat)
5	Mutia	B (Kalimat)
6	Nia	B (Kalimat)
7	Rizki	A (Cerita)
8	Rama	A (Cerita)
9	Man	A (Cerita)
10	Fahiya	A (Cerita)
11	Hanif	A (Cerita)

Pada saat dilakukannya, pre test, akan diperoleh hasil capaian literasi awal yang dimiliki oleh anak-anak desa. Kemudian, anggota tim dalam GERKAN yang telah terbentuk menggunakan data awal literasi siswa tersebut dengan mengimplementasikan pendekatan TaRL. Ningsyih (dalam Meishanti et al, 2022) menyatakan bahwa TaRL (Teaching at The Right Level) adalah model pembelajaran yang dapat melibatkan terjadinya proses tingkatan level yang sesuai dengan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam proses pembelajaran TaRL peserta didik dituntut harus lebih aktif sehingga lebih menekankan proses pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Hal tersebut dapat diartikan bahwa, implementasi pendekatan TaRL adalah adanya pengelompokan siswa (masyarakat belajar) sesuai dengan kompetensi yang mereka miliki.

Tabel 2. Data kelompok setelah mengimplementasikan TaRL (Teaching at The Right Level)

No	Nama	Level
1	Suradi	C (Huruf) naik ke Level B (Kalimat)
2	Kosim	C (Huruf) naik ke Level B (Kalimat)
3	Alfa	C (Huruf) naik ke Level B (Kalimat)
4	Abi	B (Kalimat) naik ke Level A (Cerita)
5	Mutia	B (Kalimat) naik ke Level A (Cerita)
6	Nia	B (Kalimat) naik ke Level A (Cerita)
7	Rizki	A (Cerita)
8	Rama	A (Cerita)
9	Man	A (Cerita)
10	Fahiya	A (Cerita)
11	Hanif	A (Cerita)

Berdasarkan data pretest dan setelah menggunakan TaRL (Teaching at The Right Level) pada pembelajaran mampu meningkatkan level pada setiap kelompoknya. Peningkatan di dapatkan 100 % siswa naik level

3 Pembinaan literasi juga diberikan untuk masyarakat khususnya pemuda dengan membuat jadwal: Hari Berkarya. Pada Hari Berkarya pemuda diajarkan mengenai keterampilan yang berkaitan dengan kegiatan literasi yang telah dilakukan.

Selain diperuntukan untuk anak-anak usia 6 -9 tahun, pembinaan literasi juga diberikan kepada pemuda di desa. Hal ini sebagai upaya agar hadirnya GERKAN berbasis literasi, dapat menciptakan perubahan sosial melalui peningkatan keterampilan yang dimiliki oleh pemuda di desa (Rahayu et al., 2024). Bagi anak-anak usia 6 -9 tahun di berikan dan diperkenalkan literasi sains. Literasi sains merupakan kemampuan menggunakan pengetahuan sains, mengidentifikasi pertanyaan, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti yang ada dalam rangka memahami serta membuat keputusan berkenaan dengan alam dan perubahan yang dilakukan terhadap alam melalui aktivitas manusia (Syofyan & Trisia Lusiana Amir, 2019) sedangkan untuk Pemuda Desa diberikan seminar Literasi dan pelatihan literasi digital (Fajri & Irwan Padli Nasution, 2023) adapun literasi digital adalah pelatihan penggunaan aplikasi Canva. Canva merupakan sebuah tools desain grafis yang dirancang untuk membantu penggunanya membuat berbagai desain keren dan kreatif. Canva menyediakan ribuan template, bahkan dalam versi gratis. Kemudahan dalam pengaplikasiannya juga menjadi daya tarik tersendiri dari Canva (Fitriani et al., 2022)



Gambar 6. Literasi Sains untuk Anak anak



Gambar 7. Pelatihan Literasi Digital untuk Masyarakat Desa Tenga

Kegiatan pelatihan literasi digital ini mampu menaikkan literasi digital masyarakat 87 % sudah bisa memahami Literasi digital dan menggunakan Aplikasi Canva. Berdasarkan

kegiatan-kegiatan pelatihan Canva yang telah dilakukan sebelumnya, pelatihan Canva memberikan manfaat yang besar pada masyarakat (Fitriani et al., 2022)

4. Pengadaan/ Revitalisasi Perpustakaan Desa

Tindak lanjut dari GERKAN adalah dengan mengadakan atau melakukan revitalisasi perpustakaan di Desa sebagai upaya dalam melakukan perubahan sosial dengan menciptakan lingkungan belajar di pendidikan alternatif Desa Tenga. keberadaan perpustakaan tidak sebatas tempat penyimpanan buku paket pelajaran, tetapi justru harus mampu menyajikan alternatif sumber ilmu yang dibutuhkan dan selama ini sulit diakses semua pihak (Sunanda et al., 2020)



Gambar 9. Revitalisasi Perpustakaan Desa.

SIMPULAN

Kegiatan GERKAN (Gerakan Edukasi Kreatif Anak Negeri) berbasis Literasi: Implementasi Pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) pada Pendidikan Alternatif Desa Tenga ditemukan beberapa kesimpulan 1) Pembentukan GERKAN (Gerakan Edukasi Kreatif Anak Negeri) berbasis Literasi di Desa Tenga dengan bukti adanya SK dari kepala desa Tenga 2) Hasil Pretes dan Post Test menunjukkan bahwa Pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) mampu menaikkan level literasi siswa 100 % 3) Pembinaan literasi Digital untuk masyarakat dapat menaikkan 87 % sudah bisa memahami Literasi digital dan menggunakan Aplikasi Canva 4) Revitaliasi perpustakaan sudah dilakukan sebagai bentuk kegiatan terakhir dari Gerkan. Secara keseluruhan GERKAN (Gerakan Edukasi Kreatif Anak Negeri) berbasis Literasi: Implementasi Pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) pada Pendidikan Alternatif Desa Tenga menjadi salah satu inovasi untuk solusi penyelesaian masalah literasi di Desa Tenga berjalan dengan sangat baik. Rekomendasi untuk pengabdian yang akan datang adalah untuk menerapkan semua literasi dalam pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajri, F., & Irwan Padli Nasution, M. (2023). Literasi Digital: Peluang Dan Tantangan Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Digital Literacy: Opportunities And Challenges In Building Student Character. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 1–13.
- Fitriani, F., Faisol, A., Wamiliana, W., Notiragayu, N., Chasanah, S. L., & Kurniasari, D. (2022). Pelatihan Canva Dalam Pembuatan Media Pembelajaran Bagi Guru-Guru

- SMK Di Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Tabikpun*, 3(3), 193–202. <https://doi.org/10.23960/jpkmt.v3i3.96>
- Hernani; Mudzakir, A. (2010). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Literasi Sains dan Teknologi Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 1, 2–4.
- Imron, M. A., & Kuntarto, E. (2019). Revitalisasi Per- pustakaan Sekolah untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Repository UNJA*, 1–9.
- Ningsyih, S., Yulianci, S., Haryati, M.S., Syarifudin, S., Zulharman, Z. and Ahyar, A., 2022, August. Analisis Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Melalui Pembelajaran TaRL pada Program Gemar Literasi Sekolah Dasar. In *Seminar Nasional Taman Siswa Bima* (pp. 1-5).
- Permatasari, A. (2015). Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi. *Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, 146–156.
- Rahayu, P., Meiyanti, R., Tarmidi, D., Putra, Y. M., & Maulana, G. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan UMKM Kota Jakarta Barat Melalui Pelatihan Aplikasi SIAPIK. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(6), 1486–1493.
- Sunanda, A., Salma, I. A., Nugroho, Y. S., Aulia, K. M., Wilartono, R. Y., Farisa, D., Susilowati, E., Kusumaningrum, H., Puspitasari, N. H., & Imaduddin, Z. (2020). Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Baca dan Budaya Literasi Siswa MI Muhammadiyah Jambangan, Sragen. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 63–68. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i2.11842>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Syofyan, H., & Trisia Lusiana Amir. (2019). Penerapan Literasi Sains Dalam Pembelajaran Ipa Untuk Calon Guru Sd. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 35–43. <https://doi.org/10.21009/jpd.v10i2.13203>
- Yulianti, Y. (2016). Peningkatan keterampilan proses sains siswa sekolah dasar melalui model pembelajaran berbasis masalah. *Jurnal Cakrawala Pendas* (Vol. 2). Retrieved from <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/CP/article/view/335/31>